

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan teknologi finansial (*fintech*) telah menjadi salah satu inovasi yang paling berpengaruh dalam mengubah cara manusia bertransaksi dengan sistem keuangan. *Fintech* mencakup berbagai layanan keuangan yang menggunakan teknologi, seperti aplikasi perbankan digital, dompet elektronik, dan layanan pembayaran online. Teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam transaksi, tetapi juga memungkinkan akses pada layanan keuangan yang lebih luas dan inklusif. Generasi milenial yang tumbuh bersama dengan perkembangan teknologi ini, menjadi kelompok yang paling cepat dalam mengadopsi dan memanfaatkan teknologi finansial untuk berbagai keperluan sehari-hari. Literasi keuangan, yang merujuk pada kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan pribadi dengan baik, juga mengalami peningkatan, generasi milenial yang lebih terdidik dan terpapar pada informasi digital memiliki pemahaman lebih baik tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang cerdas. Mereka cenderung memanfaatkan teknologi finansial sebagai alat untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Menurut Basrowi, Utami, dan Susanti (2020), perkembangan teknologi finansial (*fintech*) dan peningkatan literasi keuangan telah membawa perubahan signifikan dalam pola penggunaan uang tunai. Perubahan signifikan dalam penggunaan uang tunai sering terjadi dengan meningkatnya penggunaan *fintech*. Laporan Bank Indonesia pada tahun 2022 menunjukkan

bahwa penggunaan uang tunai di Indonesia mengalami penurunan sebesar 34% antara tahun 2020 hingga 2022. Pada tahun yang sama, transaksi menggunakan *e-wallet* meningkat hingga 60%, dengan nilai transaksi menggunakan uang elektronik tercatat mencapai Rp 508,5 triliun, meningkat sebesar 30,84% dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, data dari Badan Pusat Statistik (BPS) juga mencatat bahwa pada tahun 2019, sekitar 80% transaksi masih dilakukan menggunakan uang tunai, namun penggunaan uang tunai terus menurun seiring dengan perkembangan teknologi data dari Bank Indonesia (BI) melaporkan bahwa pada tahun 2019, sekitar 80% transaksi masih dilakukan menggunakan uang tunai, namun penggunaannya menurun drastis dalam beberapa tahun terakhir.

Menurut laporan Bank Indonesia, hingga 2020-2021, ada penurunan sekitar 10-15% dalam penggunaan uang tunai di seluruh Indonesia. Ini disebabkan oleh peningkatan pembayaran digital seperti *e-wallet* (*OVO*, *GoPay*, *Dana*) dan *QRIS*. Hal ini didukung *Katadata Insight Center* (2020) laporan ini mencatat lonjakan signifikan dalam penggunaan transaksi digital, yang mengindikasikan tren menurunnya penggunaan uang fisik, penggunaan uang elektronik meningkat sebesar 30% pada 2022, menggeser pembayaran tunai secara keseluruhan. Penggunaan uang koin menurun drastis seiring dengan kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh *e-wallet* dan *fintech* lainnya.

Dalam laporan OJK yang pada tahun 2020, disebutkan bahwa penggunaan uang tunai menurun di kalangan masyarakat, termasuk milenial sekitar 10- 15% per tahun selama periode 2019-2021. Penurunan ini mencakup penggunaan uang tunai, karena banyak milenial yang beralih ke metode pembayaran digital.

Penelitian oleh Mulyani dan Sari (2023) ditemukan bahwa penggunaan uang tunai, mengalami penurunan signifikan selama periode 2020-2022. Pada tahun 2020, penggunaan uang tunai mencapai sekitar 20% dari total transaksi, namun pada tahun 2022 turun menjadi hanya 10%. Hal ini menunjukkan penurunan sebesar 50% dalam penggunaan tunai dalam dua tahun tersebut.

Bank Indonesia melaporkan bahwa permintaan untuk pencetakan uang tunai terus menurun sejak tahun 2020. Pada tahun 2023, jumlah uang tunai yang diedarkan di Indonesia turun sebesar 5% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara permintaan untuk uang elektronik terus meningkat (Bank Indonesia, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai meninggalkan uang tunai sebagai alat transaksi, dan beralih ke metode pembayaran digital.

Penelitian oleh Aliyah dan Nurdin (2019) menunjukkan bahwa perkembangan *fintech* terutama *e-wallet*, memudahkan transaksi tanpa harus menggunakan uang tunai, yang pada akhirnya penggunaan uang tunai menurun hingga 70% akibat perkembangan *fintech*, khususnya *e-wallet*. Fenomena ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2021), yang menunjukkan bahwa generasi milenial di Indonesia lebih adaptif terhadap perubahan teknologi finansial, Amalia mengungkapkan bahwa 80% dari responden milenial di kota besar Indonesia lebih memilih menggunakan metode pembayaran digital dibandingkan uang tunai. Ini menunjukkan bahwa ada perubahan preferensi yang kuat, didorong oleh kenyamanan, kecepatan, dan keamanan transaksi digital.

Kota Kupang, yang merupakan ibukota dari provinsi NTT juga ditemukan tren yang mirip di kalangan generasi milenial. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh BPS (2023), lebih dari 60% penduduk usia 19-29 tahun di Kota Kupang menggunakan metode pembayaran digital dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh kemudahan akses terhadap aplikasi pembayaran *fintech*, yang semakin banyak digunakan dalam bertransaksi. Tidak hanya *fintech*, tetapi penurunan penggunaan mata uang tunai juga di pengaruhi oleh literasi keuangan.

Menurut survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2022, tingkat literasi keuangan di Indonesia berada di angka 49,68%. OJK (2022) melaporkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2022 mencapai 49,68%, meningkat dibandingkan tahun 2019 yang hanya 38,03%. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022. Indeks inklusi keuangan juga meningkat dari 76,19% menjadi 85,10% dalam periode yang sama.

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Pada tahun (2022) indeks literasi keuangan Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 51,95% dan inklusi keuangan sebesar 85,97%. Capaian ini meningkat cukup signifikan dibandingkan hasil SNLIK tahun 2019 dimana indeks literasi keuangan sebesar 38,03% dan inklusi keuangan sebesar 76,19% (SNLIK OJK). Peningkatan literasi dan inklusi keuangan ini berpotensi mengurangi

penggunaan uang tunai.

Studi yang dilakukan oleh Setiawan (2022) menunjukkan bahwa 75% milenial di Kupang yang memiliki pemahaman dasar tentang keuangan lebih memilih menggunakan pembayaran digital dibandingkan transaksi tunai. Jika mata uang tunai tidak lagi digunakan di Indonesia, transaksi kecil akan terganggu karena kesulitan memberikan kembalian yang sesuai. Hal ini dapat memicu inflasi lokal akibat pembulatan harga di pasar tradisional, serta menciptakan ketidaknyamanan dan tantangan bagi kelompok masyarakat yang bergantung pada uang fisik, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi digital. Dan pedagang kaki lima juga akan terdampak, serta peluang penipuan dalam transaksi kecil bisa meningkat.

Serta dikutip, sesuai Pasal 33 Ayat 1 UU Nomor 7 Tahun 2011 Tentang Mata Uang, menyatakan bahwa menolak pembayaran dengan uang tunai dapat dikenai hukuman penjara hingga satu tahun atau denda Rp 200 juta (SerambiNews.com, 2014). Sebagai solusi, penggunaan *e-wallet* dan kartu debit semakin meningkat maka harus disertai inovasi desain terhadap mata uang tunai agar lebih menarik. Meskipun digitalisasi berkembang, uang tunai tetap penting dan digunakan, sehingga keseimbangan antara uang tunai dan digital harus dijaga. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bermaksud meneliti lebih dalam tentang Pengaruh Perkembangan Teknologi Finansial Dan literasi Keuangan Terhadap Penurunan Penggunaan Transaksi Tunai Pada Generasi Milenial Di Kota Kupang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui persentasi generasi milenial di Kota Kupang yang menggunakan teknologi finansial (*fintech*) serta menganalisis pengaruhnya terhadap

penurunan penggunaan Transaksi tunai, menentukan proporsi penggunaan *fintech* di kalangan generasi milenial, mengukur hubungan antara penggunaan *Fintech* dan penurunan penggunaan transaksi tunai, serta menganalisis faktor-faktor yang mendorong adopsi *fintech*, seperti kemudahan akses dan literasi keuangan. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah pemahaman yang lebih jelas mengenai proporsi generasi milenial di Kota Kupang yang menggunakan teknologi finansial (*fintech*), identifikasi pengaruh *fintech* terhadap penurunan penggunaan transaksi tunai, analisis faktor pendorong adopsi *fintech* seperti kemudahan akses, kenyamanan, keamanan, dan literasi keuangan, serta data kuantitatif tentang perubahan penggunaan tunai, dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan kebijakan inklusi keuangan di tingkat lokal.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penggunaan teknologi finansial (*fintech*) di kalangan generasi milenial di Kota Kupang?
2. Bagaimana tingkat literasi keuangan di kalangan generasi milenial di Kota Kupang?
3. Bagaimana penggunaan transaksi tunai di kalangan milenial?
4. Apakah *fintech* berpengaruh signifikan pada penurunan penggunaan transaksi tunai di generasi milenial?
5. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap penurunan

penggunaan transaksi tunai di kalangan generasi milenial?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat Penggunaan *fintech* di kalangan generasi milenial di kota kupang
2. Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan di kalangan generasi milenial di kota kupang
3. Untuk mengetahui tingkat penggunaan transaksi tunai di kalangan generasi milenial di kota kupang.
4. Untuk mengetahui pengaruh *fintech* terhadap penurunan transaksi tunai di kalangan generasi milenial di kota kupang
5. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap penurunan transaksi tunai di kalangan generasi milenial di kota kupang

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis:**

Penelitian ini akan menambah khazanah literatur dalam bidang ekonomi dan keuangan, khususnya terkait dengan pengaruh teknologi finansial dan literasi keuangan terhadap perubahan pola penggunaan transaksi tunai. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang ingin mendalami topik

serupa.

## 2. Manfaat Praktis:

**a. Bagi Pembuat Kebijakan:** Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berguna bagi pemerintah daerah dan pembuat kebijakan di kota kupang dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengelola transisi dari penggunaan transaksi tunai ke metode pembayaran digital. Pemahaman tentang dampak *fintech* dan literasi keuangan pada generasi milenial akan membantu dalam menciptakan kebijakan yang mendukung inklusi keuangan sekaligus mempertimbangkan keberlanjutan penggunaan transaksi tunai.

**b. Bagi Pelaku Industri Keuangan:** Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh bank, *fintech*, dan lembaga keuangan lainnya untuk memahami lebih baik preferensi dan kebutuhan generasi milenial di kota kupang. Hal ini dapat membantu mereka dalam mengembangkan produk, layanan dan karakteristik yang lebih sesuai dengan preferensi pengguna muda.

**c. Bagi Masyarakat:** Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya generasi milenial, tentang pentingnya literasi keuangan dan dampak terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat lebih bijak dalam memilih metode pembayaran dan mengelola keuangan mereka di era digital.

**d. Bagi Kebijakan Ekonomi:** Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pembuat kebijakan di tingkat lokal dan

nasional dalam menjaga keseimbangan antara adopsi teknologi finansial dan kelangsungan penggunaan transaksi tunai, termasuk mata uang tunai. Hal ini penting untuk menjaga stabilitas ekonomi lokal dan memastikan bahwa semua lapisan masyarakat mendapatkan manfaat dari perkembangan teknologi tanpa kehilangan akses terhadap alat pembayaran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka